

“PENYIMPANGAN POSITIF PERPUSTAKAAN”

PERPUSTAKAAN MEMANGKAS KESENJANGAN MENEBAR MANFAAT

A. Analisis Masalah

1. Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini? 500 kata 5%

Pada era globalisasi persaingan di segala bidang semakin ketat dibutuhkan peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar mampu bersaing. Peningkatan sumberdaya manusia dapat diperoleh dengan mencari informasi melalui dengan berbagai sumber seperti mengakses informasi di internet, media audio visual maupun media cetak. Buku salah satu bentuk media cetak yang merupakan sumber informasi, gudang ilmu dan jendela dunia. Untuk membuka gudang ilmu dan jendela dunia kuncinya dengan membaca. membaca buku akan menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia serta menjauhkan dari jurang kebodohan. Membiasakan diri membaca buku, koran maupun media lainnya, membuat kita berlatih memusatkan pikiran dan merangsang saraf otak untuk bekerja.

Untuk mendapatkan buku selain membeli kita juga bisa mengakses dengan mengunjungi perpustakaan yang pada umumnya ada di setiap daerah. Namun persepsi masyarakat terhadap perpustakaan selalu identik dengan tempat membaca dan meminjam buku terutama bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Berangkat dari paradigma tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau bergerak untuk memberikan nilai lebih akan keberadaan perpustakaan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pelaksanaan perpustakaan harus mengacu dari berbagai peraturan perundangan, beberapa diantaranya yaitu: Pembukaan UUD 1945 alinea 4, Pembukaan UUD 1945 alinea 4 berbunyi "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, **mencerdaskan kehidupan bangsa**, dan ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia,...". Berdasarkan pembukaan tersebut disebutkan bahwa amanat UUD 1945 yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam

Hal utama yang menjadi landasan sebelum dilakukannya inisiatif ini adalah

1. Apresiasi masyarakat terhadap kehadiran perpustakaan Kota Lubuklinggau masih tergolong rendah.

Penduduk Kota Lubuklinggau tahun 2011 berjumlah 206.419 jiwa dengan jumlah kunjungan 47759, sedangkan masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan per tahun masih relatif rendah dan perlu lebih didekatkan lagi kepada seluruh lapisan masyarakat. Pengunjung setia Perpustakaan masih terbatas pada komunitas pencinta buku, pelajar, mahasiswa dan kalangan tertentu.

2. Perpustakaan masih terkungkung dengan kegiatan – kegiatan konservatif : jumlah sarana dan prasarana, jumlah pegawai dengan kualifikasi, bentuk layanan/ jenis layanan, jumlah koleksi buku,

Perpustakaan kota lubuklinggau terdapat beberapa ruangan untuk memenuhi kegiatan / aktifitas guna melayani masyarakat kota lubuklinggau antara lain:

- a. Ruang koleksi referensi
- b. Ruang koleksi
- c. Ruang baca umum

Untuk mendukung kegiatan yang ada di perpustakaan, perpustakaan memiliki SDM 3 pustakawan dan 15 tenaga teknis serta 5 TKS

Jenis layanan perpustakaan

- Layanan keanggotaan;
- Layanan peminjaman buku;
- Layanan izin penggandaan bahan pustaka;

- Layanan pengembalian atau perpanjangan buku;
 - Layanan baca di tempat dengan jumlah koleksi buku yang masih belum memadai;
 - Layanan penitipan barang (locker);
3. Ketergantungan terhadap kucuran dana dari APBD
Anggaran dari pemerintah belum mencukupi untuk membuat perpustakaan lebih leluasa untuk memberikan layanan yang lebih berkualitas dan bervariasi sesuai kebutuhan masyarakat

B. Solusi dan Pendekatan Inovasi 600 kata 25%

2. Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya

Awalnya ada keluhan dari pengunjung perpustakaan mengenai fasilitas gedung yang belum bisa memenuhi kebutuhannya. Dari masukan tersebut dimuatlah pada media cetak lokal untuk menggerakkan pemangku kepentingan untuk peduli terhadap kemajuan perpustakaan. Keluhan ini merupakan cerminan bahwa masyarakat membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan yang lebih baik, selain masyarakat kota Lubuklinggau itu sendiri letak geografis sangat menuntut prasarana yang baik di perpustakaan karena Lubuklinggau merupakan daerah transit dan merupakan pusat persinggahan aktifitas dari daerah sekitarnya diantaranya, Musi Rawas, Musirawas Utara, Empat Lawang, Rejang Lebong, Lebong, Kepahiang, Bengkulu, Jambi, Pekanbaru, Lampung yang juga sering menggunakan layanan perpustakaan pada saat mampir/berkunjung di kota Lubuklinggau oleh karena itu para pemangku kepentingan dalam hal ini Kepala Kantor Perpustakaan Kota Lubuklinggau didukung oleh Walikota Lubuklinggau tergerak untuk merangkul lebih banyak elemen yang mengenal dan memanfaatkan produk-produk layanan perpustakaan yang telah tersedia dan melibatkan lebih banyak mitra yang peduli terhadap perkembangan perpustakaan Kota Lubuklinggau.

Pada tahun 2011 kepala kantor perpustakaan bersama pemerintah kota Lubuklinggau mengajukan proposal kepada gubernur Sumatera Selatan untuk mendapatkan dukungan kebijakan maupun dukungan anggaran guna meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas perpustakaan dan pada tahun 2012 perpustakaan kota

lubuklinggau mendapat anggaran untuk pembangunan gedung dari pemerintah provinsi sumatera selatan.

3. bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia serta keterlibatan berbagai pihak memberikan efek:

1. memperluas jangkauan layanan perpustakaan pada seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak PAUD, pelajar di seluruh wilayah, mahasiswa, komunitas-komunitas hobi / bakat, organisasi wanita, Ibu rumah tangga / perempuan minim akses, guru-guru sekolah Dasar, prajurit TNI, Anggota POLRI, penggiat usaha rumah tangga dan kelompok masyarakat lainnya.
2. layanan perpustakaan lebih beragam sesuai kebutuhan masyarakat dan menarik minat untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat berkegiatan.
3. Kerjasama nonprofit yang dilaksanakan bersama dengan lembaga, institusi dan kelompok masyarakat tersebut sangat membantu pemerintah daerah dalam peningkatan pelayanan publik.

4. Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif ? 200 kata

Inovasi ini kreatif dan inovatif karena dalam penerapannya di kota lubuklinggau

1. **Inisiatif ini dilakukan diluar tugas pokok dan fungsi utama perpustakaan** adapun tugas pokok perpustakaan yaitu Menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan dan fungsi perpustakaan Pengkajian pemakai dalam hal informasi dan bahan pustaka langganan, tukar menukar, penggandaan, penerbitan, hibah/hadiah, Pengolahan dan penyiapan bahan pustaka, Penyimpanan dan pemeliharaan, Pendayagunaan / pemberdayaan koleksi, Pemberian layanan kepada masyarakat dengan sistem yang mudah, cepat, dan tepat dan sederhana, Pemasyarakatan perpustakaan, Pengkajian dan pengembangan atas semua aspek kepastakawanan, Menjalin kerjasama dengan

perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi dan sarana prasarana, Pelaksanaan koordinasi dengan berbagai pihak dan mitra kerja lainnya, Adimisnitasi perpustakaan berupa kepegawaian, ketatausahaan, keuangan dan kerumahtanggaan. **namun lebih di dasari oleh (kebutuhan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat) serta upaya meningkatkan layanan utama perpustakaan.**

2. Pengembangan layanan ini menjadikan persepsi Perpustakaan bukan hanya sekedar tempat pinjam dan baca buku saja tetapi menjadi tempat Peningkatan Kapasitas, Pemberdayaan dan kreatifitas masyarakat sesuai dengan minat dan bidang masing-masing pengguna.
3. Perpustakaan lebih dapat berkreasi dalam memberikan pelayanan tanpa tergantung sepenuhnya pada program dan kegiatan Pemerintah Daerah.

C. Pelaksanaan dan penerapan

5. Siapa yang melaksanakan inisiatif dan seberapa besar (warga) yang terkena dampak positif inisiatif ini?

Ide dasar dari kepala kantor perpustakaan dan kearsipan di bahas pada Rapat kerja Pemerintah kota lubuklinggau yang dihadiri oleh Sekretaris Daerah, Kepala Bappeda, Kabag Hukum, Kabag Organisasi, Dinas Pendidikan dan dinas yang berkompeten yang ada di Kota Lubuklinggau.

Kepala kantor perpustakaan beserta seluruh pegawainya sebagai Pelaku utama dari inovasi ini.

Satuan kerja dan organisasi yang terlibat dalam inovasi ini adalah Dinas Pendidikan, DISHUBKOMINFO, Disperindag, Dinas pariwisata, PT. Telkom, Cocacola Foundation Indonesia, Linggau Pos, Silampari TV.

Dan memiliki dampak yang cukup besar bagi warga masyarakat adalah kelompok kelompok usaha mikro dan menengah, kelompok pemuda, kelompok perempuan dan anak-anak

6. Bagaimana strategi pelaksanaan inisiatif ini dilakukan dan (bagaimana) sumberdaya apa yang digunakan?

Dalam rangka mewujudkan harapan di atas Perpustakaan Kota Lubuklinggau menjalin kerjasama dengan berbagai Lembaga, Instansi dan Komunitas yang ada di Kota Lubuklinggau untuk turut berkontribusi mengembangkan dan meningkatkan peran Perpustakaan yang lebih luas.

Melalui kerjasama nonprofit dengan berbagai mitra diantaranya PT. Telkom, Coca Cola Foundation Indonesia, SIKIB (Silaturahmi Istri Kabinet Indonesia Bersatu), Bank Sumsel Babel, Silampari TV, Linggau Post, Komunitas Penulis, DPRD, Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, Dinas Koperasi dan UKM, Perguruan Tinggi lokal, Perpustakaan Kota Lubuklinggau mulai mengembangkan berbagai kegiatan untuk menyentuh lebih banyak kalangan, tidak hanya terbatas pelayanan konservatif tetapi lebih mendorong kreatifitas sesuai kebutuhan konsumen.

Layanan Perpustakaan menjadi berkembang diantaranya:

1. Broadband Learning Center (BLC)

Program ini adalah bentuk kerjasama antara perpustakaan dan PT. TELKOM berjalan sejak 17 Juli 2013 sampai dengan Desember 2016. PT. TELKOM memberikan bantuan berupa 15 unit komputer, meubeler, proyektor berserta koneksi internet sebesar 10 Mbps. program ini telah meluluskan 167 Angkatan 2305 alumni yang berasal dari beragam latar belakang dan status sosial, serta pelatihan ini terjadwal setiap minggu.

2. Layanan perpustakaan melalui program Perpuseru di 16 Kelurahan

Kemitraan antara perpustakaan dan Coca-Cola Foundation (Bill & Melinda Gates Foundation) Indonesia dimulai tahun 2011 sampai dengan sekarang dan telah memperluas akses layanan di 16 perpustakaan kelurahan di Kota Lubuklinggau serta telah memfasilitasi dalam hal pengembangan kualitas staf pengelola perpustakaan dan memberikan bantuan peralatan pendukung berupa 3 unit komputer untuk 16 perpustakaan Kelurahan, diharapkan dengan adanya layanan

di perpustakaan kelurahan membantu masyarakat untuk mengakses ke perpustakaan untuk berkegiatan lebih dekat.

3. Layanan Perpustakaan Keliling

Armada perpustakaan keliling yang di miliki perpustakaan ada 2 unit merupakan bantuan dari Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2009 lalu berupa 1 (satu) unit Mobil Perpustakaan Keliling dan bantuan dari yayasan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) pada tahun yang sama juga berupa 1 (satu) unit mobil pintar, kedua mobil tersebut sudah dioperasikan dan dimanfaatkan perpustakaan nasional dan solidaritas istri kabinet indonesia bersatu (SIKIB) sebagaimana peruntukannya untuk menjangkau dan mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat yang berada jauh dari perpustakaan serta memberikan edukasi untuk anak untuk gemar membaca. dengan baik guna melayani masyarakat pembaca yang jauh dari pusat kota dan terpencil.

4. Layanan Komputer dan Internet Gratis 15 unit komputer beserta jaringan internet 100 mbps untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengakses informasi.

5. bekerjasama antara Stasiun TV Lokal (Silampari TV) berupa kegiatan sinematografi pembuatan film pendek di perpustakaan

6. English Class Kegiatan rutin yang diadakan di perpustakaan dari tahun 2013 setiap 1 minggu selama 1 semester, serta diambil dari anak sekolah dasar di kota lubuklinggau yang berasal daari keluarga kurang mampu.

7. Linggau Writing Class

Kerjasama dengan Forum Lingkar Pena dengan membentuk Kelompok Belajar Menulis dengan nama Linggau Writing Class (LWC), Program ini selain melahirkan beberapa orang penulis dan telah menerbitkan beberapa buku juga menjadi sarana pemasaran buku-buku karya Alumni LWC maupun Sastrawan Lokal Kota Lubuklinggau.

8. Wisata Edukasi TK dan Paud se-Kota Lubuklinggau sebagai outing class

9. Pelatihan untuk pemberdayaan UMKM

10. Seminar, Diskusi dan Bedah Buku

Sumber daya yang dibutuhkan untuk inisiatif ini, yaitu:

- a. tenaga pustakawan dan staf perpustakaan yang memiliki kompetensi tertentu (Bahasa Inggris, IT) dilibatkan memandu kegiatan layanan BLC, English class, pelatihan marketing online.
- b. Partisipasi berbagai komunitas hobi/bakat dilibatkan dalam kegiatan layanan Linggau Writing Class, beauty class, sinematografi silampari TV dan kelas merajut.
- c. Kerjasama dari berbagai lembaga/instansi sebagai mitra perpustakaan telah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung layanan diantaranya:
 1. Sarana perlengkapan kelas BLC berupa 15 set meubeler dan komputer, 1 unit proyektor beserta jaringan internet gratis 10 Mbps kerjasama dengan PT Telkom.
 2. Sarana perlengkapan Perpuseru baik di perpustakaan Kota dan 16 (enam belas) perpustakaan kelurahan berupa 52 (lima puluh dua) set komputer dan fasilitas pelatihan yang melibatkan kaum perempuan, pemuda, dan UKM kerjasama dengan Coca-Cola Foundation Indonesia.
 3. Sarana perpustakaan keliling berupa 1(satu) unit mobil pintar dan 1 (satu) unit mobil perpustakaan keliling untuk menjangkau seluruh wilayah layanan perpustakaan kerjasama dengan SIKIB dan Perpunas
 4. Sarana meubeler perpustakaan hasil binaan perpustakaan dan TNI

7. Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan

Kepala Dinas Perpustakaan Kota Lubuklinggau pada Tahun 2013 dengan dukungan dari Walikota Lubuklinggau dan bantuan dari gubernur provinsi Sumatera Selatan bergerak untuk merangkul lebih banyak elemen yang mengenal dan memanfaatkan produk-produk layanan perpustakaan yang telah tersedia dan melibatkan lebih banyak mitra yang peduli terhadap perkembangan perpustakaan Kota Lubuklinggau.

1. Terobosan ini telah mampu memperluas jangkauan layanan perpustakaan pada seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak PAUD, pelajar di seluruh wilayah, mahasiswa, komunitas-komunitas hobi / bakat, organisasi

wanita, Ibu rumah tangga / perempuan minim akses, guru-guru sekolah Dasar, prajurit TNI, Anggota POLRI, penggiat usaha rumah tangga dan kelompok masyarakat lainnya.

2. Setelah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, layanan perpustakaan lebih beragam sesuai kebutuhan masyarakat sehingga lebih menarik minat untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat berkegiatan.
3. Kerjasama nonprofit yang dilaksanakan bersama dengan lembaga, institusi dan kelompok masyarakat tersebut sangat membantu pemerintah daerah dalam peningkatan pelayanan publik.

8. Apasaja keluaran (output) yang paling berhasil

Keluaran dari inovasi yang berhasil dilakukan yaitu:

- a. Kunjungan ke perpustakaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. mulai Tahun 2011 jumlah kunjungan 47759 Tahun 2012 kunjungan 52211, tahun 2013 jumlah kunjungan 53541, tahun 2014 jumlah kunjungan 65051, tahun 2015 jumlah kunjungan 110267, dan pada tahun 2016 total kunjungan 129635. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kunjungan yang signifikan dengan rata-rata kunjungan pertahun 82141 orang
- b. Jumlah peserta program pelatihan telah meluluskan 171 Angkatan 2370 alumni yang berasal dari beragam latar belakang dan status sosial, serta pelatihan ini terjadwal setiap minggu.

Lembaga, Instansi dan Komunitas yang berkolaborasi dengan pihak Perpustakaan Kota Lubuklinggau baik sebagai peserta, narasumber dan pendukung lainnya diantaranya:

1. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kelurahan (BPMPK) Kota Lubuklinggau dalam hal keikutsertaan ibu-ibu anggota PKK, UP2K dan pegawai Kelurahan.
2. Komando Distrik Militer 0406 dalam pemberdayaan petugas administrasi TNI AD.
3. POLRES Kota Lubuklinggau
4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Lubuklinggau dalam hal pembinaan kelompok UKM (Usaha Kecil Menengah).
5. Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau dalam hal pembinaan petugas Posyandu

6. Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau dalam hal pembinaan dan pembelajaran Guru, Pelajar serta anak-anak putus Sekolah.
 7. BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dalam pembinaan dan pemberdayaan remaja masjid di Kota Lubuklinggau.
- c. Jangkauan layanan perpustakaan dapat di akses oleh lapisan masyarakat di pelosok kelurahan dengan jarak tempuh yang lebih dari 30 km seperti kelurahan binjai, air kati, jukung, taba baru, petanang, ulu malus yang apabila mereka datang keperpustakaan daerah harus mengeluarkan biaya yang besar, waktu yang lama oleh karena itu melalui pengembangan layanan perpustakaan kelurahan masyarakat kelurahan bisa mengakses dan berkegiatan di perpustakaan kelurahan layaknya seperti kegiatan di perpustakaan daerah.
- d. Guru-guru sekolah dasar terutama guru perempuan dan prajurit TNI yang selama ini minim akses teknologi dan dianggap masih merupakan kelompok marginal dan kurang di perhatikan dengan informasi dan pelatihan yang diperoleh dari perpustakaan mereka dapat lebih meningkatkan kapasitas pribadi, keluarga, dan memberdayakan masyarakat sekitar.

9. Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimanakendala dapat di atasi

1. Keterbatasan instruktur dalam kegiatan-kegiatan seperti pelatihan komputer, kelas bahasa inggris, kelas kecantikan, kelas menulis, kelas merajut, kelas sinematografi, desain interior yang mengharuskan memiliki keahlian dibidang tersebut dan belum semuanya dimiliki oleh staf perpustakaan oleh karena itu solusi yang diambil oleh perpustakaan kota lubuklinggau dengan mengikutsertakan staf /pegawai dalam pelatihan sesuai bidang serta melibatkan mitra kerja dari luar seperti binus kota lubuklinggau, disperindag, wardah kosmetik dan lain-lain sebagai instruktur/narasumber.
2. Membangun kepercayaan mitra perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional Indonesia, PT. Telkom, Coca-cola foundation indonesia (group melinda bill gates foundation), Bank Sumsel Babel (bank lainnya dalam wilayah kota lubuklinggau), asia foundation, makamah konstitusi, komisi pemberantasan korupsi, balai bahasa, perguruan tinggi lokal, agus agency, kementrian

kesehatan, kementerian perhubungan, Guru besar IPB, PT. Roda Mas turut berperan dalam pengembangan perpustakaan solusi menunjukkan komitmen dalam setiap pelaksanaan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat Kota Lubuklinggau.

D. Dampak dan Keberlanjutan

10. Apasaja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini

Manfaat yang dihasilkan dari inovasi antara lain:

1. Dengan fasilitas yang tersedia di perpustakaan seperti kecepatan koneksi internet 100 Mbps, ruang fasilitas komputer untuk mengakses internet, sarana pelatihan komputer, ruang edukasi anak usia dini dan Sekolah dasar, dan pustaka digital, pondok baca terbuka yang ada dilantai 4 gedung perpustakaan sehingga pengunjung bisa membaca dan mengakses internet juga pengunjung dapat melihat pemandangan alam kota lubuklinggau seperti ikon kota lubuklinggau bukit sulap dan bukit barisan. Sehingga masyarakat kota lubuklinggau dan sekitarnya menjadi lebih akrab dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat berkegiatan serta tempat wisata edukatif
2. Berbagai kegiatan yang ada di Perpustakaan kota lubuklinggau turut mendorong pengembangan kapasitas individu dan masyarakat dibidang pendidikan, sosial, ekonomi dan gender. Banyak yang sudah berhasil setelah mengikuti kegiatan pelatihan komputer di perpustakaan salah satunya adalah ibu yana yang berdomisili di kelurahan tanah periuk selama ini ibu yana berdagang menjual kue secara tradisonal dengan berkeliling kampung. Setelah ibu yana mengikuti kegiatan di perpustakaan melalui pelatihan BLC (Broadband Learning Center), bu yana terinspirasi dan memanfaatkan hasil pembelajaran dengan mempromosikan produknya secara online hasilnya bu yana dapat meningkatkan hasil penjualan yang selama ini hanya 60 buah kue per hari menjadi 800 buah kue perhari. Dengan meningkatnya produksi kuenya bu yana bisa memperkerjakan masyarakat disekitar tempat tinggalnya kurang lebih 5 orang tenaga kerja.

3. Selain perpustakaan kelurahan pengembangan perpustakaan menjangkau dinas instansi pemerintah maupun swasta dengan adanya pojok-pojok baca di instansi tersebut. Inovasi ini berdampak bagi pengembangan organisasi pemerintah maupun swasta. karena semakin banyak masyarakat yang mau menyelesaikan urusan di dinas maupun instansi maupun swasta tidak merasa bosan dan nyaman karena adanya pojok-pojok baca yang bisa dimanfaatkan pada saat menunggu/menyelesaikan/mengantri proses penyelesaian urusan tersebut. Pojok-pojok baca ini di bentuk sebagai wujud pelayanan perpustakaan ke semua elemen masyarakat. Program pojok baca ini di dukung oleh pemerintah Kota Lubuklinggau dengan diterbitkannya Peraturan walikota lubuklinggau Nomor 11 tahun 2016 tentang “pojok baca di lingkungan Pemerintah Kota Lubuklinggau”

11. Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan dapat di replikasi

Inovasi dalam pengembangan perpustakaan ini diyakini dapat terus dilaksanakan di perpustakaan daerah maupun perpustakaan kelurahan hal ini dapat dilihat dengan telah terjadwalnya berbagai kegiatan yang akan di laksanakan di perpustakaan untuk satu tahun ke depan:

1. telah dianggarkannya dana dari pemerintah maupun pihak swasta untuk kegiatan-kegiatan yang di lakukan di perpustakaan tidak hanya penambahan koleksi buku tapi untuk kegiatan-kegiatan pelibatan masyarakat.
2. Inisiatif ini mulai di laksanakan sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini dapat terus dikembangkan di karenakan adanya dukungan yang cukup besar dari pemerintah kota Lubuklinggau hal ini terlihat dengan adanya penambahan anggaran dari tahun ke tahunnya. pada awal inovasi tahun 2013 anggaran yang di alokasikan sebesar RP. 4.233.311.775,- tahun 2014 RP. 4.075.647.442,- tahun 2015 RP. 4.483.968.861,- dan di tahun 2016 alokasi dana untuk perpustakaan menjadi RP. 4.891.371.802.
3. Inisiatif ini sudah di replikasi pada beberapa perpustakaan yaitu ada 16 perpustakaan kelurahan yang telah bemitra dengan pihak swasta serta menngedepankan kegiatannya pada pelibatan masyarakat (Pelatihan TIK ,

pelatihan menjahit, pelatihan UMKM, kelas bahasa Inggris dan lain-lain) diantaranya yang cukup berhasil dalam pengembangan perpustakaan adalah perpustakaan KODIM 0406 Musi Rawas, Lubuklinggau, Musi Rawas Utara dan perpustakaan Kelurahan Sidorejo.

12. Cara dan sarana yang di khususkan bagi kebaikan perempuan, kaum miskin dan rentan.

Dengan pengembangan perpustakaan diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama kaum perempuan, kaum miskin dan rentan. Kaum perempuan merupakan sumber daya manusia yang juga harus dikembangkan potensinya untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan. Namun yang menjadi pertanyaan adalah sudah sejauh manakah program pemberdayaan perempuan tersebut berjalan? Pertanyaan ini lah yang mendasari pengembangan kegiatan perpustakaan dengan pelatihan-pelatihan yang melibatkan kaum perempuan

Pelatihan merajut dan kelas kecantikan dilaksanakan dengan melibatkan kaum ibu-ibu dan remaja putri agar mereka memiliki keahlian sehingga mereka dapat menambah penghasilan keluarga dari hasil penjualan rajutan maupun membuka jasa tatarias (salon kecantikan) diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Kaum ibu-ibu dan remaja putri tidak hanya bergantung pada penghasilan suami dan orangtua sehingga tidak terjadi marginalisasi terhadap perempuan yang pada gilirannya tidak ada perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan.

13. Apakah inisiatif yang dilakukan memiliki evaluasi formal?

Evaluasi yang dilaksanakan

1. Melakukan monitoring dan evaluasi melalui pertemuan rutin bulanan intern perpustakaan.

Dalam pertemuan rutin setiap bulannya di bahas perkembangan maupun kendala yang di hadapi oleh setiap kegiatan agar dapat di lihat bagaimana

dan strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut.

2. Monitoring pelaksanaan perpustakaan kelurahan setiap 3 bulan

Perpustakaan membentuk tim untuk dapat melakukan monitoring dan evaluasi pada kelurahan-kelurahan dampingan sejauh mana kegiatan pengembangan perpustakaan telah di laksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Selain itu monitoring dilakukan untuk melihat kendala-kendala yang ada di masing-masing perpustakaan kelurahan

3. Melaksanakan survey kepuasan masyarakat (SKM) setiap tahun

berorientasi pada kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan, maka perpustakaan sebagai penyedia layanan harus melayani jasa sesuai dengan keinginan yang menjadi suatu kebutuhan pengunjung/masyarakat. Untuk mencapai tingkat kepuasan masyarakat yang tinggi diperlukan adanya pemahaman tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mengembangkan komitmen setiap staf perpustakaan untuk melayani dengan sepenuh hati. Kepuasan atau ketidakpuasan masyarakat adalah respon masyarakat terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan masyarakat terhadap layanan perpustakaan. Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengembangan perpustakaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan 2016 hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahun	IKM	Kategori	Keterangan
1	2013	78,54	B	BAIK
2	2014	79,77	B	BAIK
3	2015	79,82	B	BAIK
4	2016	81,46	A	Sangat Baik

14. Apasaja pembelajaran yang dapat diambil dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Ada beberapa pembelajaran yang bisa dipetik, di antaranya:

1. Peningkatan layanan perpustakaan tidak harus menunggu tersedianya anggaran dalam APBD, kerjasama dengan pihak ke-3 yang bersifat non profit dapat menimbulkan simbiosis mutualisme dan berdampak multiefek kepada masyarakat
2. Beragamnya layanan perpustakaan menarik minat masyarakat untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di perpustakaan.
3. keterlibatan berbagai pihak dari semua elemen masyarakat menumbuhkan rasa memiliki terhadap perpustakaan sebagai milik bersama masyarakat Kota Lubuklinggau.
4. Manfaat yang dirasakan perpustakaan adalah Tersedianya alternatif berbagai sumber pembiayaan, Pelaksanaan penyediaan infrastruktur lebih cepat, Berkurangnya beban (APBN/APBD) dan risiko pemerintah, Infrastruktur yang dapat disediakan semakin banyak, Kinerja layanan masyarakat semakin baik, Akuntabilitas dapat lebih ditingkatkan, Swasta menyumbangkan modal, teknologi, dan kemampuan manajerial.